

ADIKSI PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU DAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA DI ERA DIGITAL

Nopita Sari¹, Resti Okta Sari²

nopitas119@gmail.com¹, restioktasari@ikipsiliwangi.ac.id²

IKIP Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak adiksi pornografi terhadap perilaku dan potensi tindakan pelecehan seksual pada remaja di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur, studi ini mencoba memahami bagaimana paparan konten pornografi memengaruhi perkembangan perilaku remaja secara langsung maupun tidak langsung. Temuan penelitian mencakup aspek-aspek seperti perubahan persepsi seksualitas, penurunan kemampuan membangun hubungan interpersonal, dan dampak kesejahteraan mental. Selain itu, penelitian mendalam ini menyoroti bagaimana adiksi pornografi dapat menjadi pemicu tindak pelecehan seksual pada remaja, melalui desensitisasi terhadap konten seksual dan kurangnya pemahaman tentang persetujuan. Hasil penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas adiksi pornografi pada remaja, yang melibatkan faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial. Selain itu, temuan ini menyoroti perlunya pendekatan pencegahan yang holistik, termasuk pendidikan seksual yang komprehensif, pengawasan digital yang efektif, dan dukungan psikologis. Strategi ini diharapkan dapat membantu remaja mengembangkan pemahaman yang sehat tentang seksualitas, meminimalkan risiko adiksi pornografi, dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku pelecehan seksual. Dengan mengintegrasikan kajian teori mengenai adiksi pornografi, perkembangan remaja, dan strategi pencegahan, penelitian ini menyajikan kontribusi untuk pemahaman mendalam mengenai dampak negatif adiksi pornografi pada perilaku dan hubungan interpersonal remaja di era digital. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja tanpa terpapar pada risiko adiksi pornografi dan tindak pelecehan seksual.

Kata Kunci: Adiksi, Pornografi, Perilaku, Pelecehan Seksual, Remaja.

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah lanskap kehidupan remaja secara signifikan. Kemajuan teknologi, khususnya akses mudah ke internet, telah membuka pintu untuk paparan yang lebih besar terhadap konten pornografi. Anak-anak dan remaja, yang semakin mahir menggunakan perangkat digital, seringkali terpapar pada konten-konten yang tidak sesuai dengan tingkat usia mereka. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali dampak adiksi pornografi terhadap perubahan perilaku dan potensi tindakan pelecehan seksual pada remaja.

Ayyun, T., & Malihah (2018) mencatat bahwa anak-anak usia Remaja yang masih pada tahap operasional konkret berada pada masa rentan. Usia remaja umumnya mencakup rentang waktu dari sekitar 12 hingga 18 tahun. Namun, batas usia pasti untuk memasuki masa remaja dapat bervariasi tergantung pada definisi dari berbagai lembaga dan penelitian. Masa remaja sering kali dibagi menjadi tahap awal (12-14 tahun), pertengahan (15-17 tahun), dan akhir (18-21 tahun). Selama periode ini, individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Mereka dapat dengan mudah dipengaruhi oleh tayangan pornografi, yang dapat berdampak pada peniruan perilaku yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana paparan ini dapat memengaruhi perkembangan perilaku remaja, baik

secara langsung maupun tidak langsung.

Proses pembimbingan anak remaja melibatkan pendekatan yang mendalam dan berfokus pada perkembangan holistik mereka. Komunikasi yang terbuka menjadi landasan utama dalam membina hubungan yang sehat antara pembimbing dan remaja. Mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menghakimi menciptakan lingkungan di mana remaja merasa nyaman berbicara tentang pengalaman, perasaan, dan pertanyaan mereka. Keterbatasan pemahaman orangtua mengenai cara mencegah anak dari paparan pornografi menjadi isu krusial, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali & Fikri (2018). Pembimbingan yang kurang memadai dapat menyebabkan ketidakmampuan orangtua untuk melibatkan diri secara efektif dalam melindungi anak dari adiksi pornografi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua dalam memberikan pembimbingan kepada anak mereka.

Lase & Halawa (2022) menyoroti konflik yang muncul dalam mendidik anak di era digital. Upaya membatasi penggunaan perangkat android pada anak perlu sejalan dengan mengatasi ketergantungan orangtua pada teknologi tersebut. Penelitian ini diarahkan untuk menjelajahi strategi konkret yang dapat diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi secara positif dan menghindari dampak negatifnya. Adiksi pornografi terhadap perilaku dan tindak pelecehan seksual pada remaja di era digital adalah masalah serius yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan akses mudah terhadap konten pornografi. Paparan berlebihan terhadap materi pornografi dapat memiliki dampak yang merugikan, terutama pada remaja yang sedang dalam tahap perkembangan.

Adiksi pornografi dapat memengaruhi perilaku remaja dengan berbagai cara. Pertama, tontonan yang tidak sesuai dapat memengaruhi persepsi mereka tentang hubungan dan seksualitas. Paparan berulang terhadap gambar dan konten seksual dapat merubah pandangan mereka terhadap norma-norma seksual dan memengaruhi cara mereka berinteraksi dalam hubungan. Selain itu, adiksi ini dapat memicu ketidakpuasan seksual dan kebutuhan untuk melakukan tindakan yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika. Selain dampak pada perilaku, adiksi pornografi juga dapat menjadi pemicu tindak pelecehan seksual pada remaja. Terpapar pada konten pornografi yang tidak sehat dapat merubah persepsi mereka terhadap batasan-batasan dalam hubungan interpersonal. Remaja yang mengalami adiksi pornografi mungkin cenderung meniru tindakan yang mereka lihat, dan ini dapat berujung pada perilaku pelecehan seksual terhadap orang lain.

Dalam era digital, di mana akses ke internet sangat mudah, penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dan pembimbingan remaja untuk mengambil langkah-langkah preventif. Ini termasuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko adiksi pornografi, membangun komunikasi terbuka dengan remaja, dan memberikan pendidikan seksual yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Upaya pencegahan tidak hanya seharusnya dilakukan oleh individu dan keluarga, tetapi juga oleh sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja tanpa terpapar pada risiko adiksi pornografi dan tindak pelecehan seksual. Dengan kesadaran dan tindakan bersama, kita dapat menghadapi dan mengatasi dampak negatif adiksi pornografi pada perilaku dan hubungan interpersonal remaja di era digital. Perlunya keterlibatan masyarakat, terutama di tingkat lingkungan Rukun Tetangga (RT), dalam pencegahan adiksi pornografi menjadi sorotan dari Safi'i, M. et al. (2022). Kolaborasi antaribu-ibu dan orangtua di lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk melindungi remaja dari dampak buruk adiksi pornografi. Penelitian ini akan menelusuri potensi dan kendala dari kolaborasi semacam itu.

Witarsa et al. (2022) menekankan pentingnya penyuluhan mengenai aspek digital

secara berkala. Penelitian ini akan menyelidiki efektivitas program penyuluhan dalam meningkatkan literasi digital remaja dan orang dewasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dampak adiksi pornografi pada perilaku remaja dan mengidentifikasi strategi pencegahan yang efektif di era digital yang terus berkembang.

METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur sebagai metode utama untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai dampak adiksi pornografi terhadap perilaku dan tindakan pelecehan seksual pada remaja di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih kontekstual dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak adiksi pornografi pada remaja. Selain itu, tinjauan literatur akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya, teori-teori yang relevan, dan temuan-temuan yang dapat memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pemahaman adiksi pornografi pada remaja. Tinjauan literatur ini akan memberikan konteks yang mendalam tentang kerangka kerja konseptual dan pandangan yang ada terkait dengan dampak adiksi pornografi pada perilaku remaja.

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam mencegah adiksi pornografi pada anak (Witarsa et al., 2022). Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Data dari wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep yang muncul, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih lengkap tentang dampak adiksi pornografi pada remaja. Selanjutnya, temuan dari analisis kualitatif akan disandingkan dengan hasil tinjauan literatur untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang kompleksitas adiksi pornografi pada remaja di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adiksi Pornografi Terhadap Perilaku Remaja

Adiksi pornografi terhadap perilaku remaja adalah fenomena yang semakin menjadi fokus perhatian di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan mudahnya akses terhadap konten pornografi. Dalam babaran ini, penelitian yang dilakukan oleh (Fahrizal et al., 2021) menganalisa dampak adiksi pornografi terhadap perilaku remaja, mencakup paparan konten, perubahan perilaku, serta implikasinya terhadap kesejahteraan mental diantaranya sebagai berikut :

a) Paparan Konten Pornografi pada Remaja

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa remaja saat ini hidup dalam era digital yang memungkinkan mereka dengan mudah mengakses berbagai jenis konten, termasuk pornografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja secara tidak sengaja atau sengaja terpapar konten pornografi melalui internet. Paparan berulang terhadap materi ini membentuk persepsi mereka terhadap seksualitas, hubungan, dan citra tubuh. Remaja yang terpapar konten pornografi dapat mengalami perubahan dalam pola pikir mereka terkait dengan seksualitas. Beberapa menjadi lebih rasa ingin tahu dan cenderung eksperimen dengan perilaku seksual, sedangkan yang lain mungkin mengalami konflik dan kebingungan mengenai norma-norma seksual dan ekspektasi dalam hubungan.

b) Perubahan Perilaku Remaja

Dampak adiksi pornografi terhadap perilaku remaja tidak hanya terbatas pada tingkat pemahaman dan sikap terhadap seksualitas, tetapi juga dapat merubah perilaku

mereka. Remaja yang mengalami adiksi pornografi cenderung menunjukkan penurunan dalam kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan yang mendalam dan bermakna. Peningkatan eksposur terhadap materi pornografi juga dapat memicu perilaku seksual yang kurang aman. Beberapa remaja mungkin mencoba meniru apa yang mereka lihat dalam konten pornografi, tanpa memahami konsep-konsep kesehatan seksual dan batasan dalam hubungan interpersonal.

c) Dampak Kesejahteraan Mental

Adiksi pornografi juga memiliki dampak serius pada kesejahteraan mental remaja. Responden dalam penelitian melaporkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi, perasaan bersalah, dan penurunan harga diri. Terpaparnya remaja pada gambar-gambar yang sering kali tidak realistis dan idealis dalam konten pornografi dapat menciptakan tekanan tambahan untuk memenuhi standar yang tidak realistis tersebut. Selain itu, remaja yang terpapar adiksi pornografi mungkin mengalami ketidaknyamanan dan kebingungan terkait dengan ekspektasi seksual. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri mereka dan menyebabkan konflik internal yang memerlukan penanganan kesehatan mental yang lebih serius.

d) Upaya Pencegahan dan Perlindungan

Upaya pencegahan dan perlindungan menjadi sangat penting dalam menghadapi dampak adiksi pornografi terhadap perilaku remaja. Pendidikan seksual yang holistik, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci dalam memberikan pemahaman yang sehat tentang seksualitas dan membangun keterampilan dalam menjalani hubungan interpersonal yang positif. Orangtua dan pembimbing perlu berperan aktif dalam memberikan pengawasan yang tepat terhadap akses anak-anak dan remaja terhadap materi pornografi di lingkungan digital. Pembicaraan terbuka dan jujur tentang seksualitas serta pengenalan literasi digital juga menjadi bagian integral dalam upaya pencegahan.

Dalam konteks modern yang dibanjiri oleh informasi digital, pemahaman tentang dampak adiksi pornografi terhadap perilaku remaja menjadi sangat penting. Dengan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fahrizal et al., 2021) menyatakan akan perubahan perilaku, dan dampak kesejahteraan mental, kita dapat mengidentifikasi titik-titik intervensi yang tepat untuk melindungi remaja dari efek negatif adiksi pornografi.

Adiksi Pornografi Terhadap Perilaku Dan Tindak Pelecehan Seksual Pada Remaja di Era Digital

Adiksi pornografi dan dampaknya terhadap perilaku serta tindak pelecehan seksual pada remaja di era digital adalah masalah yang membutuhkan perhatian serius dan solusi yang holistik. Dalam kajian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana adiksi pornografi dapat mempengaruhi perilaku remaja dan memicu tindak pelecehan seksual, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif ini.

a. Paparan Konten Pornografi dan Perilaku Remaja

Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali terpapar pada konten pornografi melalui akses mudah ke internet. Paparan berulang ini dapat merubah persepsi remaja terkait seksualitas dan hubungan. Dalam beberapa kasus, remaja yang terpapar adiksi pornografi cenderung mempraktikkan perilaku seksual yang risiko dan kurang aman. Mereka mungkin meniru apa yang mereka lihat dalam konten pornografi tanpa memahami konsep kesehatan seksual. Paparan yang berlebihan terhadap konten pornografi juga dapat menyebabkan perubahan dalam pola pikir dan nilai-nilai remaja terkait hubungan dan intimasi. Pemahaman yang tidak seimbang tentang seksualitas dapat mengarah pada ekspektasi yang tidak realistis dalam hubungan mereka,

menciptakan tekanan dan konflik yang dapat berdampak pada perilaku interpersonal.

b. Dampak Adiksi Pornografi terhadap Tindak Pelecehan Seksual

Penelitian mengindikasikan bahwa adiksi pornografi dapat menjadi faktor risiko yang berkontribusi pada tindak pelecehan seksual di antara remaja. Paparan berulang terhadap konten pornografi yang mengeksploitasi dan mendistorsi gambaran tentang hubungan seksual dapat merusak pemahaman sehat tentang persetujuan dan batasan. Remaja yang mengalami adiksi pornografi mungkin cenderung memandang hubungan seksual dengan cara yang tidak menghormati batasan dan persetujuan. Ini dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku pelecehan seksual terhadap rekan sebaya atau dalam hubungan mereka.

c. Langkah-langkah Pencegahan dan Penanganan

Pendidikan Seksual yang Komprehensif: Pendidikan seksual yang komprehensif harus mencakup pemahaman tentang risiko adiksi pornografi, dampaknya terhadap hubungan, serta pentingnya kesehatan seksual dan persetujuan. Sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang benar dan mendukung diskusi terbuka.

1) Pengawasan Digital dan Kontrol Akses

Orangtua dan wali perlu memonitor dan mengontrol akses remaja terhadap konten digital, termasuk situs-situs pornografi. Pengawasan yang ketat dan pembatasan akses dapat membantu mengurangi paparan yang tidak sehat.

2) Promosi Literasi Digital yang Kritis

Literasi digital yang kritis menjadi keterampilan penting dalam menghadapi era digital ini. Remaja perlu diajarkan untuk secara kritis mengevaluasi dan memahami dampak konten pornografi, serta mengenali perbedaan antara dunia digital dan realitas hubungan.

3) Dukungan Psikologis dan Konseling

Remaja yang mengalami adiksi pornografi perlu mendapatkan dukungan psikologis dan konseling. Sesi ini dapat membantu mereka memahami dampak adiksi, mengidentifikasi faktor pemicu, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan ini.

4) Keterlibatan Orangtua dalam Dialog Terbuka

Orangtua perlu terlibat dalam dialog terbuka dengan remaja mereka. Diskusi yang jujur tentang seksualitas, hubungan, dan dampak konten pornografi dapat membantu membangun pemahaman yang sehat dan mengurangi stigmatisasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winata, K. et al., 2022) yang menjelaskan bahwa Dalam menghadapi dampak adiksi pornografi terhadap perilaku dan tindak pelecehan seksual pada remaja, pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti menjadi krusial. Dengan pendidikan seksual yang baik, pengawasan digital yang efektif, dan dukungan psikologis, maka dari penelitian tersebut dapat membantu remaja mengembangkan pemahaman yang sehat tentang seksualitas, meminimalkan risiko adiksi pornografi, dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam tindakan pelecehan seksual. Upaya kolaboratif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja di era digital ini.

Dampak Adiksi Pornografi Terhadap Perilaku Dan Tindak Pelecehan Seksual Pada Remaja di Era Digital

Adiksi pornografi di era digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan dapat memicu tindak pelecehan seksual pada remaja. Dalam konteks ini, akan dijelaskan secara mendalam bagaimana adiksi pornografi memengaruhi perilaku remaja dan bagaimana dampaknya dapat berkembang menjadi tindak pelecehan seksual, serta upaya

pencegahan yang dapat diambil (Hadinata, A. et al., 2023) menyatakan bahwa, terdapat beberapa dampak terkait dengan Dampak Adiksi Pornografi yang diantaranya adalah :

a. Dampak Adiksi Pornografi Terhadap Perilaku Remaja

1. Perubahan Persepsi dan Sikap

Adiksi pornografi dapat merubah persepsi remaja tentang seks dan hubungan. Paparan berulang terhadap gambar dan situasi seksual yang tidak realistis dapat menciptakan ekspektasi yang tidak sehat. Remaja yang terpapar adiksi pornografi cenderung mengembangkan sikap yang tidak sesuai dengan norma kesehatan seksual.

2. Penurunan Kesehatan Hubungan

Dampak adiksi pornografi dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan interpersonal remaja. Mereka mungkin mengalami kesulitan membangun hubungan yang intim dan sehat, karena pemahaman mereka tentang hubungan dipengaruhi oleh konten pornografi yang sering kali tidak mencerminkan realitas.

3. Perilaku Seksual yang Berisiko

Remaja yang terpapar adiksi pornografi cenderung terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko. Mereka mungkin mencoba meniru adegan yang mereka lihat, tanpa pemahaman yang memadai tentang kesehatan seksual, persetujuan, dan tanggung jawab.

b. Eskalasi Menuju Tindak Pelecehan Seksual

1) Desensitisasi Terhadap Konten Seksual

Adiksi pornografi dapat menyebabkan desensitisasi terhadap konten seksual. Remaja yang terpapar berulang kali mungkin memerlukan lebih banyak rangsangan atau variasi dalam konten untuk mencapai kepuasan. Ini dapat menyebabkan peningkatan risiko terlibat dalam tindak pelecehan seksual.

2) Kurangnya Pemahaman Tentang Persetujuan

Konten pornografi sering kali tidak mencerminkan prinsip-prinsip persetujuan yang sehat dalam hubungan. Remaja yang terpapar adiksi pornografi mungkin kurang memahami pentingnya persetujuan dan batasan dalam hubungan seksual.

3) Pengaruh Terhadap Identitas Seksual

Adiksi pornografi dapat memengaruhi perkembangan identitas seksual remaja. Mereka mungkin merasa terdorong untuk mengadopsi perilaku yang mereka lihat dalam konten pornografi, bahkan jika itu tidak sesuai dengan nilai-nilai atau preferensi mereka sendiri.

c. Upaya Pencegahan dan Intervensi:

1) Pendidikan Seksual yang Holistik

Pendidikan seksual yang holistik perlu diperkenalkan di sekolah dan keluarga. Ini harus mencakup aspek-aspek kesehatan seksual, pentingnya persetujuan, dan literasi pornografi untuk membantu remaja memahami dampak konten tersebut.

2) Dukungan Psikologis

Remaja yang teridentifikasi mengalami adiksi pornografi memerlukan dukungan psikologis. Konseling dan terapi dapat membantu mereka memahami akar masalah, mengembangkan keterampilan pengelolaan stres, dan membangun pemahaman yang sehat tentang seksualitas.

3) Pengawasan Digital

Orangtua dan wali perlu memonitor aktivitas digital remaja dan mengatur kontrol akses yang ketat. Ini dapat membantu mencegah paparan berlebihan pada konten pornografi dan memberikan batasan yang lebih jelas.

4) Promosi Literasi Digital yang Kritis

Program literasi digital harus mencakup pemahaman tentang dampak konten pornografi dan cara kritis mengevaluasinya. Remaja perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengidentifikasi konten yang tidak sehat dan memahami konsekuensinya.

Radjagukguk, D. & Sriwartini (2020) menyatakan bahwa Adiksi pornografi pada remaja tidak hanya memengaruhi perilaku mereka tetapi juga dapat memicu tindak pelecehan seksual. Penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu remaja mengembangkan pemahaman yang sehat tentang seksualitas, meminimalkan risiko adiksi, dan mencegah eskalasi ke tindak pelecehan seksual. Ini melibatkan kerja sama erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja di era digital ini.

KESIMPULAN

- a. Promosi Kesadaran Literasi Digital: Penting untuk meningkatkan literasi digital remaja agar mereka dapat memahami risiko adiksi pornografi dan dapat melakukan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.
- b. Pembinaan Hubungan Terbuka: Orangtua dan pembimbing perlu membina hubungan terbuka dengan remaja, menciptakan lingkungan di mana mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang seksualitas dan mendapatkan bimbingan.
- c. Pengawasan Orangtua terhadap Akses Digital: Kontrol orangtua terhadap akses digital remaja dapat membantu mengurangi risiko terpapar pada konten pornografi yang tidak sesuai.
- d. Pendekatan Konseling dan Dukungan Psikologis: Jika diperlukan, remaja yang terkena dampak adiksi pornografi perlu mendapatkan dukungan psikologis dan konseling untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan meresapi dampaknya.
- e. Promosi Model Peran Positif: Model peran positif dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memengaruhi remaja dengan memberikan contoh hubungan yang sehat dan nilai-nilai seksual yang positif.
- f. Pendekatan Kolaboratif: Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan pendekatan pencegahan yang holistik terhadap adiksi pornografi dan tindak pelecehan seksual.

Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak adiksi pornografi pada perilaku remaja dan potensi terjadinya tindak pelecehan seksual. Upaya pencegahan dan intervensi yang mencakup pendidikan seksual holistik, literasi digital, hubungan terbuka, dan dukungan psikologis diperlukan untuk melindungi kesejahteraan remaja di era digital. Kolaborasi antar berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., & Fikri, M., H. (2018). Bimbingan Kepada Orang Tua untuk Mencegah Tindakan Pornografi pada Anak. Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 205–209.
- Ayyun, R., T., Q., & Malihah, E. (2018). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Adiksi Pornografi pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Sosietas, 8(2), 527–531.
- Fahrizal, Y., Rianto, I., M., Istiana, D., Putri, F., M., E., Fitriyanti, E., A., Suryana, R., & Amiasih, S. (2021). Deteksi Risiko Pornografi dan Upaya Pencegahan di Kalangan Mahasiswa pada Masa Pandemic Covid-19. Seminar Nasional Program Pengabdian

- Masyarakat, 4(4), 834–840. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.627>
- Flambonita, S., Novianti, V., & Febriansyah, A. (2021). Bahaya Pornografi melalui Media Elektronik bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 603–610. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.324>
- Hadinata, A., B., Mumtaz, M., & Ginting, M., I., A. (2023). Sosialisasi Ancaman Bahaya Narkolema kepada Masyarakat Desa Padang Cermin Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Hardiningsih, Yunita, F., A., & Yuneta, A., E., N. (2021). Penyuluhan tentang Narkolema pada Remaja di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 47–54. mrshardiningsih@gmail.com
- Indrayani, T., & Choirunnisa, R. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan tentang Bahaya Pornografi serta Intervensi Penerapan Aplikasi Parental Control Screen Time di Majelis Taklim Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.120>
- Irfana, Masykuriah, & Bakrie, S., H. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Bahaya Pornografi di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 144–150. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.216>
- Kurniawan, D., T., & Maryanti, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pornografi untuk Anggota Palang Merah Remaja Tingkat Wira disalah satu SMA Kota Cirebon. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.264>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Menjaga dan Mendidik Anak di Era Digital terhadap Bahaya Pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.
- Prihandini, P., Limilia, P., & Pratamawaty, B., B. (2019). Generasi Cerdas Tanpa Pornografi: Penyuluhan Pencegahan Konsumsi Pornografi Media Digital di SMP Negeri 2 Bandung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i2.399>
- Radjagukguk, D., L., & Sriwartini, Y. (2020). Peran Orangtua Menyikapi Pornografi pada Remaja melalui Komunikasi Efektif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 354–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4077>
- Safi'i, M., H., Husna, I., Z., Puspitasari, N., W., D., Humaidil, M., I., & Liska, N., T. (2022). Program Kader Peduli Pornografi Guna Meningkatkan Pengawasan Ibu PKK Desa Sumberdadi dari Penyalahgunaan Pornografi Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Surya Abdimas*, 6(1), 159–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1584>
- Tisngati, U., Iriyanti, S., & Aprilia, R. (2021). Pencegahan Narkolema dan Kekerasan Seksual berbasis Pemberdayaan Mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 6(1), 173–179.
- Winata, K., A., Fauzi, T., & Surtiyoni, E. (2022). Model Bimbingan Konseling Berbasis E-Modul: Upaya Preventif terhadap Perilaku Pornografi Siswa MTs Negeri 1 Muratara. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 16–25. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>
- Witarsa, R., Nurmalina, & Mufarizuddin. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2962>
- Witarsa, R., Nurmalina, & Mufarizuddin. (2022). Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital

Guru di Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 372–378. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4214>